

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 (Nurlinda, Diniarti, dan Wulandary, 2022). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak terjadi pada masyarakat. (Sarihati, Pratiwi dan Swastini, 2021).

Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia tertinggi yaitu sebesar 34,1%, di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%) estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Linggariyana dan Trismiyana, 2023). Berdasarkan SKI (Survei Kesehatan Indonesia) pada tahun 2023 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran yaitu sebesar 30,1 % % tertinggi di Kalimantan Selatan (40,7%), sedangkan terendah di Papua Pegunungan (19,9%) data tersebut menunjukkan jumlah penderita hipertensi di Indonesia masih cukup tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Prevalensi hipertensi di Provinsi Bali berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 adalah sebesar 29,97% dan prevalensi hipertensi di Provinsi Bali berdasarkan SKI 2023 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 22,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Bali

dengan prevalensi hipertensi masih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan bahwa persentase penderita hipertensi pada usia >15 tahun lebih tinggi pada perempuan (50,44%) dibandingkan dengan laki-laki (49,55%). Kabupaten Klungkung Memiliki Estimasi Penderita Hipertensi berjumlah 3.283 cukup tinggi dari kabupaten lainnya dan terendah di kabupaten bangli dengan estimasi penderita hipertensi yaitu 2.978 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Tekanan darah tinggi atau Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada dinding arteri (Pratiwi, 2020). Banyak penderita hipertensi tidak sadar akan gejala dari hipertensi yang dialami, kondisi ini disebut sebagai "*a silent killer*" dimana orang yang mengidapnya bahkan mungkin tidak menunjukkan gejala apa pun (Ervina, 2022). Penyakit hipertensi dapat terjadi karena banyak faktor, dimana faktor itu bisa di mulai dari genetik dan pola hidup, kondisi ini umumnya jarang menimbulkan gejala dan sering tidak disadari, serta dapat menyebabkan penyakit lain seperti gagal jantung kongestif, hipertrofi ventrikel kiri, stroke, gagal ginjal stadium akhir, atau bahkan kematian. Kondisi ini umum terjadi tetapi dapat menjadi serius jika tidak diobati.

Kadar gula darah adalah istilah yang mengacu kepada tingkat gula di dalam darah. Konsentrasi gula darah, atau tingkat glukosa serum, diatur dengan ketat di dalam tubuh (Amir, Wungouw dan Pangemanan, 2016). Peningkatan kadar gula darah merupakan salah faktor yang mengakibatkan terjadinya hipertensi, Keadaan dimana terjadinya peningkatan kadar glukosa dalam darah disebut dengan hiperglikemia. kadar gula darah di atas normal secara berkelanjutan, akan

mengakibatkan gangguan kerja hormon insulin sehingga dapat menyebabkan terjadinya penumpukan gula di dalam pembuluh darah dan memicu terjadinya hipertensi. Dimana keadaan hiperglikemia ini turut menyebabkan terjadinya penyakit Diabetes Melitus. Diabetes Melitus tipe 2 merupakan kondisi tidak terkontrolnya kadar gula darah dalam tubuh yang diakibatkan oleh gangguan sensitivitas sel β pankreas dalam menghasilkan hormon insulin (Saputri, 2016). .

Hipertensi juga berperan dalam menghasilkan resistensi insulin, di mana produksi insulin oleh pankreas menurun atau ketidakmampuan tubuh untuk memanfaatkannya secara efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Kondisi hiperglikemia yang berlangsung dalam periode yang berkepanjangan dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh dan kegagalan berbagai organ serta jaringan, yang menjadi pemicu utama peningkatan kadar glukosa dalam darah. Dampak ini meningkatkan risiko individu yang menderita hiperglikemia untuk mengembangkan diabetes melitus, terutama pada mereka yang juga menderita hipertensi (Rahayu, Utomo dan Setiawan, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roniawan dan Prabandari, (2021). sebanyak 66% menyimpulkan bahwa faktor risiko dari tekanan darah tinggi dapat menimbulkan resistensi insulin yang merupakan penyebab utama peningkatan gula darah sehingga orang yang menderita hipertensi memiliki risiko penyakit diabetes melitus. Oleh karena itu, baik penderita hipertensi maupun Diabetes Melitus penting untuk memperhatikan dan mengendalikan tekanan darah dan kadar gula darah. Skrining kadar gula darah sewaktu dengan menggunakan metode POCT merupakan upaya pencegahan sekunder yang bertujuan untuk sedini mungkin menemukan penderita yang beresiko terkena diabetes melitus melalui

pengecekan kadar gula darah dalam tubuh. Kadar gula darah yang tinggi adalah salah satu parameter seseorang terkena masalah metabolik (Deliana dkk., 2023) salah satunya dengan pengecekan kadar gula darah sewaktu adalah pemeriksaan gula darah yang dilakukan setiap waktu, tanpa ada syarat puasa dan makan. Pemeriksaan glukosa darah merupakan pemeriksaan yang paling sering dilakukan karena memiliki peran yang penting dalam proses metabolisme di dalam tubuh (Rahmatunisa dan Ali, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa penyakit terbanyak pada tahun 2023 yaitu penyakit hipertensi dan masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak. Adapun estimasi penderita hipertensi berjumlah 3.283 orang pada penderita berusia >15 tahun dan estimasi penderita hipertensi paling tinggi di wilayah Kabupaten Klungkung yaitu di wilayah UPTD Puskesmas Nusa Penida 1 sebesar 978 orang yang berkunjung ke Puskesmas Nusa Penida 1 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Nusa Penida I ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Nusa Penida I ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum Penelitian untuk mengetahui Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Nusa Penida I.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik penderita hipertensi meliputi Usia, jenis kelamin, IMT.
 - b. Mengukur Kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Nusa Penida I.
 - c. Mendeskripsikan Kadar Glukosa darah sewaktu berdasarkan karakteristik pada penderita hipertensi meliputi usia, jenis kelamin , IMT di UPTD Puskesmas Nusa Penida I.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kadar Glukosa Darah sewaktu pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi penderita hipertensi.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.